

Penguatan Peran Perempuan dalam Pencegahan Stunting melalui Edukasi Gizi Seimbang di 1000 Hari Pertama Kehidupan di Kabupaten Sidenreng Rappang

Hardianti¹, Yayuk Astuti², Khairunnisa³, Sundari⁴, Isumarni⁵

^{1,2,4,5}Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

³Universitas Muhammadiyah Makassar

*E-mail: hardianti@umsrappang.ac.id

Abstract

Stunting remains a pressing public health concern in Indonesia, especially in rural and semi-urban areas where awareness of balanced nutrition remains low. To address this issue, a two-week community engagement program was conducted in Sidenreng Rappang, aiming to strengthen women's roles in preventing stunting by promoting education on balanced nutrition during the first 1000 days of life. The program specifically targeted approximately 100 participants, including high school-aged girls and members of local women's organizations, given their potential as future mothers and influential community actors. Delivered through interactive seminars, the program applied a participatory educational model using observational tools, pre- and post-tests, and satisfaction surveys. The content focused on essential knowledge about nutritional intake, child growth, and maternal health. Results showed a marked increase in participants' understanding, with post-test scores improving by 43.5% on average. Participants also reported high satisfaction with the learning methods and materials, citing their practical relevance and clarity. The program's success was further supported by the active involvement of local stakeholders and partner organizations, fostering a collaborative environment for effective learning and community mobilization. Beyond knowledge gains, the initiative also influenced behavioral intentions, with participants expressing commitment to adopting healthier nutritional practices in their households and social networks. This initiative demonstrates the value of empowering young women through community-based educational interventions as a strategic approach to stunting prevention. It also provides a scalable model for similar contexts, highlighting the importance of multi-sectoral collaboration in achieving sustainable public health outcomes.

Keywords: Women's empowerment; Nutrition education; Stunting prevention

Abstrak

Stunting masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang mendesak di Indonesia, terutama di wilayah pedesaan dan semi-perkotaan yang memiliki tingkat literasi gizi yang rendah. Untuk mengatasi permasalahan ini, sebuah program pengabdian masyarakat selama dua minggu telah dilaksanakan di Kabupaten Sidenreng Rappang dengan tujuan memperkuat peran perempuan dalam pencegahan stunting melalui edukasi terstruktur tentang gizi seimbang selama 1000 hari pertama kehidupan. Program ini secara khusus menyasar sekitar 100 peserta, yang terdiri dari remaja putri usia sekolah menengah dan anggota organisasi perempuan lokal, mengingat peran strategis mereka sebagai calon ibu dan agen perubahan di masyarakat. Melalui seminar interaktif, program ini menerapkan pendekatan edukasi partisipatif dengan menggunakan alat observasi, pre-test dan post-test, serta kuesioner kepuasan. Materi yang disampaikan berfokus pada pengetahuan penting terkait asupan gizi, pertumbuhan anak, dan kesehatan ibu. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta, dengan skor post-test meningkat rata-rata sebesar 43,5%. Para peserta juga menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap metode penyampaian dan relevansi materi yang diberikan. Keberhasilan program ini turut didukung oleh keterlibatan aktif para pemangku kepentingan lokal dan mitra organisasi, yang menciptakan lingkungan kolaboratif untuk pembelajaran efektif dan mobilisasi masyarakat.

Selain peningkatan pengetahuan, inisiatif ini juga mendorong niat perubahan perilaku ke arah praktik gizi yang lebih sehat dalam keluarga dan lingkungan sosial peserta. Program ini membuktikan pentingnya pemberdayaan remaja perempuan melalui intervensi edukatif berbasis komunitas sebagai strategi pencegahan stunting yang efektif. Selain itu, program ini juga menjadi model yang dapat direplikasi di wilayah lain dengan adaptasi kontekstual, serta menekankan pentingnya kolaborasi lintas sektor dalam mencapai tujuan kesehatan masyarakat yang berkelanjutan..

Kata kunci: Pemberdayaan perempuan; Edukasi gizi; Pencegahan stunting

Received: 10 May 2025

Revised: 12 May 2025

Accepted: 20 May 2025

How to Cite: Hardianti et al (2025). Penguatan Peran Perempuan dalam Pencegahan Stunting melalui Edukasi Gizi Seimbang di 1000 Hari Pertama Kehidupan di Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nasyiatul Aisyiyah Sulawesi Selatan* Vol 5. No. 1 (page 8-17)

PENDAHULUAN

Masalah stunting masih menjadi tantangan besar dalam pembangunan sumber daya manusia di Indonesia (Das, Hossain, and Nesa 2009; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2021; Kementerian Kesehatan RI 2022). Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 yang dirilis oleh Kementerian Kesehatan RI (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2021; Kementerian Kesehatan RI 2022), tingkat balita yang mengalami stunting di Indonesia masih mencapai 21,6%. Meski angka ini menunjukkan penurunan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, namun masih jauh di atas ambang batas yang ditetapkan oleh WHO, yaitu di bawah 20% (UNICEF 2024). Di Kabupaten Sidenreng Rappang, isu stunting menjadi perhatian penting bagi pemerintah daerah karena prevalensinya cukup tinggi di beberapa kecamatan. Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya asupan gizi selama 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) mulai dari masa kehamilan hingga usia dua tahun anak menjadi faktor utama penyebab tingginya angka stunting.

Berdasarkan observasi lapangan dan diskusi dengan tokoh masyarakat serta organisasi perempuan lokal, diketahui bahwa sebagian besar ibu muda dan remaja putri masih kurang memahami pentingnya gizi seimbang, manfaat ASI eksklusif, serta pola makan yang benar selama kehamilan dan masa pasca persalinan. Hal ini menjadi prioritas utama, mengingat remaja putri merupakan calon ibu yang memiliki peran penting dalam pencegahan stunting melalui penerapan pola hidup sehat. Oleh karena itu, program pengabdian masyarakat ini mengutamakan edukasi gizi kepada kelompok perempuan muda dan remaja dari tingkat SMA atau yang setara sebagai langkah awal pencegahan stunting sejak dini. Pemilihan kelompok ini didasarkan pada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan sebelum mereka memasuki fase kehidupan sebagai calon ibu dan pengasuh anak usia dini.

Kajian literatur menunjukkan bahwa intervensi edukatif yang ditujukan kepada remaja dan perempuan muda terbukti efektif dalam menurunkan risiko stunting jangka panjang (Salem and Said 2020). Misalnya, penelitian oleh (Dewey and Begum 2011)

menyoroti pentingnya intervensi gizi selama 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) sebagai langkah pencegahan keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan anak. Selain itu, studi dari (Ruel et al. 2013) juga menegaskan bahwa edukasi gizi berbasis komunitas mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat dan mengubah pola perilaku gizi di tingkat rumah tangga secara signifikan (Arulmohi, Vinayagamorthy, and R. 2017; Nenobais and Katmini 2021). Artikel ini hadir sebagai inovasi ilmiah karena memusatkan perhatian pada penguatan peran perempuan muda di konteks lokal Kabupaten Sidenreng Rappang, melalui pendekatan seminar edukatif yang bersifat partisipatif dan kolaboratif bersama organisasi perempuan setempat.

Secara teoritis, pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini didukung oleh konsep Health Belief Model (HBM) (Ummah 2019). Model ini menyatakan bahwa seseorang cenderung melakukan langkah pencegahan kesehatan ketika mereka merasa ada ancaman terhadap kondisi mereka dan yakin bahwa tindakan tersebut akan membawa manfaat (Sukardi, Nashihah, and Maulana 2024; Yulia et al. 2023) (Perpres 2020). Oleh karena itu, memberikan edukasi yang tepat kepada perempuan muda mengenai risiko stunting dan pentingnya menjaga gizi seimbang selama 1000 HPK bisa memotivasi mereka untuk mengubah perilaku mereka (Fathi et al. 2017; Nenobais and Katmini 2021). Selain itu, pendekatan pemberdayaan masyarakat juga menjadi dasar dalam program ini, karena melibatkan masyarakat secara aktif dalam pengambilan keputusan, proses pembelajaran, dan penyebaran informasi kesehatan.

Tujuan utama dari program ini adalah untuk membekali remaja perempuan dan anggota organisasi perempuan dengan pengetahuan dan kesadaran yang kuat mengenai pentingnya gizi seimbang dalam pencegahan stunting, khususnya selama periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Melalui metode edukatif yang interaktif seperti seminar dan diskusi terbuka, program ini bertujuan tidak hanya meningkatkan literasi gizi secara individu, tetapi juga menciptakan agen perubahan yang mampu menyebarkan informasi tersebut ke lingkungan keluarga dan komunitas. Dengan demikian, terbentuk jaringan edukasi informal yang menysar akar permasalahan gizi sejak usia remaja.

Dampak dari program ini dirancang untuk terjadi secara bertahap. Dalam jangka pendek, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pemahaman peserta terhadap konsep gizi seimbang dan peranannya dalam mencegah stunting, yang dibuktikan melalui peningkatan skor pemahaman dan antusiasme partisipasi. Sementara dalam jangka panjang, program ini ditargetkan mampu mendorong perubahan perilaku dalam pengelolaan gizi di tingkat rumah tangga, memperkuat peran perempuan dalam pengambilan keputusan gizi keluarga, serta memberikan kontribusi nyata dalam upaya penurunan prevalensi stunting di wilayah masing-masing. Efek domino dari pengetahuan yang dibagikan peserta juga menjadi kunci dalam memperluas dampak edukatif ke lingkup komunitas yang lebih luas secara berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dirancang dengan pendekatan deskriptif- partisipatif yang bersifat edukatif. Sasaran utama kegiatan ini adalah remaja putri yang masih bersekolah di tingkat SMA atau setingkatnya, serta anggota organisasi pemuda perempuan di Kabupaten Sidenreng Rappang sebanyak 100 partisipan yang dilakukan

selama kurang lebih satu minggu. Pemilihan subjek dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa kelompok ini memiliki potensi besar sebagai agen perubahan dalam keluarga dan masyarakat, terutama dalam upaya pencegahan stunting sejak dini. Untuk mendukung pengumpulan data, instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi keterlibatan peserta, pre-test dan post-test pengetahuan, serta kuesioner untuk mengukur tingkat kepuasan terhadap kegiatan. Data dikumpulkan secara langsung selama pelaksanaan seminar dan dianalisis secara deskriptif guna menilai peningkatan pengetahuan peserta serta tingkat kepuasan mereka terhadap metode dan materi yang disampaikan.

Salah satu solusi yang kami tawarkan untuk mengatasi rendahnya tingkat literasi gizi di kalangan perempuan muda adalah menggelar seminar edukatif yang dirancang secara partisipatif. Seminar ini akan menitikberatkan pada pentingnya pola makan seimbang selama 1000 Hari Pertama Kehidupan. Materi yang disampaikan berbasis bukti ilmiah, dilengkapi dengan diskusi terbuka untuk memperdalam pemahaman, serta contoh nyata mengenai peran perempuan dalam menjamin kesehatan gizi keluarga. Pendekatan ini diyakini mampu meningkatkan kesadaran peserta, memperkuat pengetahuan yang dapat diterapkan sehari-hari, dan menumbuhkan komitmen mereka untuk aktif berperan dalam pencegahan stunting di komunitas masing-masing.

Dalam kegiatan ini, pendekatan yang digunakan adalah *education for transformation* yang berbasiskan pemberdayaan komunitas. Pendekatan ini menempatkan peserta sebagai aktor utama dalam proses belajar, sehingga mereka tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga terlibat aktif dalam memahami dan mencari solusi (Adelia et al. 2025; Handayani et al. 2020). Melalui seminar yang interaktif dan diskusi kelompok, para peserta diajak untuk mengenali masalah stunting secara lebih dekat, memahami faktor penyebabnya, dan merumuskan langkah-langkah pencegahan yang bisa dilakukan baik secara individu maupun kolektif. Pendekatan ini menekankan pentingnya menggabungkan pengalaman serta pengetahuan lokal dengan data ilmiah, supaya perubahan sikap dan perilaku dapat lebih efektif dan berkelanjutan.

Proses kegiatan dimulai dengan melakukan koordinasi bersama pihak sekolah dan organisasi perempuan setempat untuk menyusun jadwal dan teknis pelaksanaan. Setelah itu, dilakukan sosialisasi kepada peserta dan proses rekrutmen. Kegiatan utama berupa seminar interaktif yang meliputi sesi pemaparan materi dari narasumber ahli, diskusi terbuka, sesi tanya jawab, serta pre-test dan post-test untuk menilai peningkatan pemahaman peserta (Sriwiyanti et al. 2022) (Perpres 2020). Di akhir kegiatan, peserta diminta mengisi angket kepuasan sebagai bagian dari umpan balik untuk perbaikan program di masa mendatang. Semua rangkaian kegiatan dirancang untuk mendorong partisipasi aktif peserta, memperkuat kapasitas individu, serta memfasilitasi terbentuknya jejaring antar peserta dan narasumber.

Program ini akan dilaksanakan pada tanggal 18 November 2024 bertempat di Institut Teknologi dan Kesehatan Muhammadiyah Sidenreng Rappang. Pemilihan lokasi ini dipertimbangkan karena aksesnya yang mudah bagi peserta dan tersedianya fasilitas pendukung yang lengkap. Selain itu, pelaksanaan di hari aktif sekolah juga dimaksudkan agar peserta dapat hadir dengan lebih mudah tanpa mengganggu kegiatan belajar mereka. Program ini akan berlangsung selama satu hari penuh, dengan jadwal yang dibagi secara seimbang antara pemberian materi, sesi diskusi, dan penilaian akhir

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan seminar edukatif ini diikuti oleh 100 peserta, yang terdiri dari remaja SMA/ sederajat dan anggota organisasi perempuan di Kabupaten Sidenreng Rappang. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman peserta mengenai pentingnya gizi seimbang dan peran perempuan dalam pencegahan stunting. Peningkatan ini terlihat dari hasil pre-test dan post-test yang dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan. Rata-rata skor pre-test peserta adalah 57,5, sedangkan rata-rata skor post-test meningkat menjadi 82,5, menunjukkan kenaikan sebesar 43,5%.



Gambar 1. Suasana seminar saat narasumber memaparkan materi gizi seimbang dan 1000 Hari Pertama Kehidupan

Untuk mengetahui efektivitas seminar dalam meningkatkan pengetahuan peserta mengenai gizi seimbang dan pencegahan stunting, dilakukan pengukuran melalui pre-test dan post-test. Kedua instrumen ini berisi pertanyaan-pertanyaan dasar yang berkaitan dengan pemahaman peserta tentang pentingnya gizi pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), dampak stunting terhadap tumbuh kembang anak, serta peran ibu dalam pengasuhan gizi keluarga. Hasil perbandingan skor antara sebelum dan sesudah kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta. Berikut adalah rekapitulasi hasil pre-test dan post-test seluruh peserta seminar.

Tabel 1. Hasil Pre-Test dan Post-Test Pengetahuan Peserta

No.	Kategori Peserta	Jumlah Peserta	Rata-rata Pre-Test	Rata-rata Post-Test	Peningkatan (%)
1.	Remaja SMA/Sederajat	60	55	80	45
2.	Anggota Organisasi Perempuan	40	60	85	41,7
Total Rata-rata		100	57,5	82,5	43,5

Sumber: Data Pre-Test dan Post-Test Peserta

Selain pengukuran pengetahuan, evaluasi juga dilakukan melalui angket kepuasan peserta. Hasilnya menunjukkan bahwa mayoritas peserta merasa sangat puas terhadap materi, narasumber, dan penyelenggaraan kegiatan. Sebanyak 75% peserta menyatakan sangat puas terhadap materi, dan 80% merasa puas terhadap fasilitas serta kenyamanan tempat kegiatan.



Gambar 2. Peserta seminar aktif mengikuti sesi

Selain pengukuran peningkatan pengetahuan melalui pre-test dan post-test, tim pelaksana juga menyebarkan angket kepuasan peserta sebagai bagian dari evaluasi kegiatan secara menyeluruh. Angket ini bertujuan untuk menilai persepsi peserta terhadap kualitas materi, metode penyampaian, keterlibatan selama diskusi, serta fasilitas pendukung kegiatan (Hairil et al. 2025) (Nugraheni 2024). Hasil angket menjadi bahan penting dalam mengukur respons peserta secara subjektif dan sebagai dasar perbaikan program pengabdian di masa mendatang. Berikut ini adalah hasil rekapitulasi angket kepuasan peserta yang mengikuti seminar edukatif ini:

Tabel 2. Hasil Angket Kepuasan Peserta

Aspek Dinilai	Sangat Puas (%)	Puas (%)	Cukup (%)	Tidak Puas (%)
Materi yang disampaikan	75	25	0	0
Gaya penyampaian narasumber	70	30	0	0
Keterlibatan peserta dalam diskusi	65	30	5	0
Fasilitas dan kenyamanan tempat	80	20	0	0

Metode seminar interaktif yang diterapkan terbukti menciptakan ruang belajar yang efektif dan partisipatif. Peserta tidak hanya menjadi pendengar, tetapi aktif berdiskusi, bertanya, dan mengaitkan materi dengan pengalaman pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi transformatif berbasis pemberdayaan komunitas berhasil mendorong keterlibatan emosional dan kognitif peserta.

Hasil kegiatan ini mendukung teori Health Belief Model (HBM), yang menyatakan bahwa persepsi ancaman dan keyakinan terhadap manfaat tindakan preventif memengaruhi keputusan seseorang untuk mengubah perilaku. Temuan ini juga sejalan dengan studi (Dewey and Begum 2011) dan (Ruel and Alderman 2013), yang menekankan bahwa intervensi edukatif terhadap perempuan dapat menurunkan risiko stunting dalam jangka panjang. Dalam konteks ini, peserta mulai menyadari pentingnya pola makan sehat dan pemenuhan gizi sejak masa remaja dan kehamilan sebagai bentuk pencegahan stunting.



Gambar 3. Sesi Dokumentasi dengan Pemateri

Implikasi dari kegiatan ini sangat positif, terutama dalam membangun kesadaran kolektif terkait stunting di kalangan perempuan muda. Ke depan, diperlukan pengembangan modul edukatif lokal berbasis komunitas, serta replikasi kegiatan serupa di tingkat desa atau kecamatan lainnya. Pembelajaran utama dari kegiatan ini adalah pentingnya keterlibatan perempuan sebagai aktor utama dalam transformasi perilaku gizi di tingkat keluarga dan komunitas.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan melalui seminar edukatif ini telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta, khususnya remaja perempuan dan anggota organisasi perempuan, tentang pentingnya gizi seimbang dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) sebagai strategi utama dalam pencegahan stunting. Peningkatan signifikan dalam hasil pre-test dan post-test menunjukkan bahwa metode edukasi interaktif yang digunakan efektif dalam menyampaikan informasi yang relevan dan aplikatif kepada masyarakat sasaran.

Partisipasi aktif peserta dalam diskusi serta hasil angket kepuasan yang tinggi menunjukkan bahwa program ini diterima dengan baik dan memberikan pengalaman belajar yang positif. Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga berhasil membangun semangat peserta untuk menjadi agen penyebar informasi gizi di lingkungan mereka masing-masing.

Dari hasil pelaksanaan kegiatan ini, dapat disimpulkan bahwa penguatan peran perempuan dalam isu gizi dan kesehatan anak sangat strategis dalam upaya menurunkan angka stunting di tingkat lokal. Oleh karena itu, diperlukan replikasi program serupa dengan pendekatan kontekstual dan berkelanjutan, serta dukungan dari berbagai pihak untuk memperluas dampak edukatif di masyarakat. Pengembangan modul edukasi berbasis komunitas dan kolaborasi lintas sektor juga menjadi langkah penting dalam pengembangan program pengabdian di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam kesuksesan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada para pemateri yang telah berbagi ilmu dan pengalaman secara inspiratif dalam menyampaikan materi edukasi gizi dan pencegahan stunting.

Penghargaan yang tulus juga diberikan kepada Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Sidenreng Rappang atas dukungan moral dan fasilitasi koordinasi yang diberikan selama persiapan hingga pelaksanaan kegiatan. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) yang telah menjadi mitra penting dalam mendukung terselenggaranya kegiatan ini, yakni Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang dan Institut Teknologi dan Kesehatan Muhammadiyah (ITKes) Sidenreng Rappang, atas penyediaan fasilitas, tenaga kependidikan, dan partisipasi aktif dalam program ini. Semoga sinergi dan kontribusi ini menjadi amal jariyah yang bermanfaat bagi peningkatan kualitas kesehatan masyarakat, khususnya dalam upaya pencegahan stunting melalui edukasi berbasis komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, Putri, Meidiana Savitri, Renaldi Adi Baskoro, and Anisatul Mufidah. 2025. "Edukasi Dan Intervensi Gizi Untuk Mencegah Stunting : Studi Kasus Program KKN New Zero Stunting Desa Jatiwangi." 02(01):81-86.
- Arulmohi, Madhivanan, Venugopal Vinayagamoorthy, and Dongre Amol R. 2017. "Physical Violence Against Doctors: A Content Analysis from Online Indian Newspapers." *Indian Journal of Community Medicine* 42(1):147-50. doi: 10.4103/ijcm.IJCM.
- Das, Sumonkanti, Md Zakir Hossain, and Mossamet Kamrun Nesa. 2009. "Levels and Trends in Child Malnutrition in Bangladesh." *Asia-Pacific Population Journal* 24(2):51-78. doi: 10.18356/6ef1e09a-en.
- Dewey, Kathryn G., and Khadija Begum. 2011. "Long-term Consequences of Stunting in Early Life." *Maternal & Child Nutrition* 7(s3):5-18. doi: 10.1111/j.1740-8709.2011.00349.x.
- Fathi, Azam, Gholamreza Sharifirad, Zabihollah Gharlipour, Javad Hakimelahi, and Siamak Mohebi. 2017. "Effects of a Nutrition Education Intervention Designed Based on the Health Belief Model (HBM) on Reducing the Consumption of Unhealthy Snacks in the Sixth Grade Primary School Girls." *International Journal of Pediatrics* 5(2):4361-70. doi: 10.22038/ijp.2016.7567.
- Hairil, Ria Dwisafiril, Mardiana Ahmad, Budu, and Hasta Handayani Idrus. 2025. "Empowering Adolescents in Stunting Prevention: A Literature Review on Educational Media and Methods." *Journal of Neonatal Surgery* 14(1):151-69.
- Handayani, Rina Tri, Aquartuti Tri Darmayanti, Catur Setyorini, Aris Widiyanto, and Joko Tri Atmojo. 2020. "Intervensi Gizi Dalam Penanganan Dan Pencegahan Stunting Di Asia." *Jurnal Keperawatan Global* 5:1-55.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2021. "Towards a Future in Indonesia without Child Undernutrition: Managing Child Wasting and Reducing the Prevalence of Child Stunting." 1-12.
- Kementerian Kesehatan RI. 2022. "Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022." *Kemendes* 1-150.
- Nenobais, Detriana Imeriet, and Katmini Katmini. 2021. "Application of Health Belief Model Theory on Prevention of Stunting in Toddlers Through Nutritional Behavior." *Journal for Quality in Public Health* 5(1):27-34. doi: 10.30994/jqph.v5i1.244.
- Nugraheni, Reny. 2024. "Program Edukasi Gizi Pada Remaja Putri Untuk Mencegah Stunting: Tinjauan Literatur Nutrition Education Program for Adolescent Girls to Prevent Stunting: Literature Review." *Jurnal Promotif Preventif* 7(3):569-77.
- Perpres. 2020. "Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2027 Tentang Percepatan Penurunan Stunting." (1).
- Ruel, Marie, Harold Alderman, Robert Black, Zulfiqar Bhutta, Stuart Gillespie, L. Haddad, S. Horton, Anna Lartey, V. Mannar, M Ruel, C. Victora, Susan Walker, Patrick Webb, M. Ameringen, Mandana Arabi, S. Baker, Martin Bloem, Francesco Branca, L. Elder, and Derek Yach. 2013. "Ruel MT, Alderman H, and the Maternal and Child Nutrition Study Group. Nutrition-Sensitive Interventions and Programmes: How Can They Help to Accelerate Progress in Improving Maternal and Child Nutrition? (Vol 382, Pg 536, 2013)." *The Lancet* 382:506.
- Ruel, Marie T., and Harold Alderman. 2013. "Nutrition-Sensitive Interventions and Programmes: How Can They Help to Accelerate Progress in Improving Maternal and

- Child Nutrition?" *The Lancet* 382(9891):536-51. doi: 10.1016/S0140-6736(13)60843-0.
- Salem, Ghada, and Randa Said. 2020. "Effect of Health Belief Model Based Nutrition Education on Dietary Habits of Secondary School Adolescent Girls in Sharkia Governorate."
- Sriwiyanti, Sri Hartati, Dodi Aflika F, and Muzakar. 2022. "Effectiveness of Nutritional Education on Knowledge and Adolescent Attitudes About Stunting in High School." *Journal of Applied Nursing and Health* 4(1):16-22. doi: 10.55018/janh.v4i1.30.
- Sukardi, S., Durratun Nashihah, and Ilham Nur Hanifan Maulana. 2024. "Empowering Communities for Sustainable Stunting Prevention: A Comprehensive Approach to Enhance Child Nutrition and Family Health Education." *Inovasi Kurikulum* 21(2):1125-36. doi: 10.17509/jik.v21i2.68846.
- Ummah, Masfi Sya'fiatul. 2019. "Kebijakan Dan Strategi Percepatan Penurunan Stunting Di Indonesia." 11(1):1-14.
- UNICEF. 2024. "Formative Evaluation of the National Strategy to Accelerate Stunting Prevention."
- Yulia, Cica, Delita Rosdiana, Ellis Nikmawati, and Muktiarni Muktiarni. 2023. "Developing a Nutrition Education Model Based on Local Wisdom for Adolescents to Prevent Stunting in the Early Stage: A Preliminary Study." *AcTion: Aceh Nutrition Journal* 8:666. doi: 10.30867/action.v8i4.1401.